

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kebutuhan dan tuntutan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan negara sangat bergantung kepada kualitas sumber daya manusia dan kualitas yang dikehendaki itu sangat tergantung dari keberhasilan penyelenggaraan dari sistem pendidikannya. Sebagaimana pendapat suryadi: “Pendidikan mempunyai fungsi yang hakiki dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menjadi aktor-aktor dalam menjalankan berbagai bidang kehidupan yang bersangkutan”.<sup>1</sup>

Peranan pendidikan sangat penting dan dominan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam arti walaupun populasi sumber daya manusia kita yang besar merupakan modal dasar pembangunan. Tetapi apabila tidak didukung dengan kualitas yang memadai, maka sumber daya manusia yang besar itu akan menjadi beban nasional. Sebagaimana pendapat Abu Ahmadi sebagai berikut: “Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan”.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, masalah pendidikan juga merupakan masalah yang dinamik. Untuk itu pendidikan diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> Ace Suryadi, Tilaar, *Analisis Kebijakan pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 98

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 98

memberikan nilai tambah dalam rangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin. Disamping itu tuntutan untuk mampu mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien dan dinamis serta mengembangkan sikap yang mampu memahami makna kehidupan dan menyadari dirinya di tengah-tengah kehidupan bersama dalam membangun masyarakatnya.

Untuk menjawab tantangan itu pendidikan secara potensial sangat strategis. Dan untuk itu program pendidikan seharusnya selalu mengacu pada prinsip:

1. Dinamis, tanggapan terhadap sosio kultural dan tuntutan-tuntutan yang menyertainya.
2. Bermutu, dalam pelayanan program-program yang ditawarkan
3. Relevan, dengan kebutuhan masyarakat dan nilai idealisme yang diembannya.

Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran yang signifikan dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Berdasarkan survei FGII (Federasi Guru Independen Indonesia) pada pertengahan tahun 2005, idealnya seorang guru menerima gaji bulanan sebesar Rp 3 juta rupiah. Sekarang, pendapatan rata-rata guru PNS per bulan sebesar Rp 1,5 juta. guru bantu Rp, 460 ribu, dan guru honorer di sekolah swasta rata-rata Rp 10 ribu per jam. Dengan pendapatan seperti itu, terang saja, banyak guru terpaksa melakukan pekerjaan sampingan. Ada yang mengajar lagi di sekolah lain, memberi les pada sore hari, menjadi tukang ojek, pedagang mie rebus,

pedagang buku/LKS, pedagang pulsa ponsel, dan sebagainya.<sup>3</sup> dengan dinamika yang sedemikian sulit guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam penentu arah dan kualitas pendidikan di Indonesia. Terutama dalam penentu efektivitas dan efisiensi peserta didik.

Secara hakiki sejahtera tidak dapat diukur, sejahtera berarti terpenuhi semua kebutuhan lahir maupun batin, sandang, pangan dan papan. Dahulunya orang sudah dapat makan pagi dan malam dan rumah serta pakaian seadanya sudah boleh dikatakan sejahtera. Lain hal dengan sekarang, ukuran sejahtera sudah berubah polanya. Tidak hanya cukup sandang, pangan dan papan, akan tetapi lebih dari itu.

Semua orang perlu kesejahteraan, demikian pula guru yang keseharian bergumul dan bertungkus lumus terikat dengan waktu dan tempat. Sebutan mulia yang sudah tersandang dipundak masing-masing sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Mereka bekerja keras tanpa membedakan antara si kaya dan simiskin, lelaki atau perempuan, anak pejabat atau tidak, yang jelas semua anak dididik dan dibinanya agar menjadi anak yang cerdas, berkualitas dan bertanggungjawab. Dengan tanggungjawab moral yang dipercayakan Negara kepada mereka sesuai dengan amanah Pembukaan Undang–undang Dasar 1945 bahwa guru bertanggungjawab untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peningkatan kualitas guru yang dalam hal ini adalah kesejahteraan guru PAI merupakan jalan yang sangat bijaksana untuk meningkatkan kesadaran guru dalam mengajar, sehigga dengan kondisi guru yang sejahtera,

---

<sup>3</sup> Republika, (Jakarta: 13 Juli, 2005)

mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, penulis ingin mengetahui seberapa besar Korelasi antara kesejahteraan ini terhadap tanggung jawab guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang, penulis mencoba membuat penelitian sederhana dalam bentuk skripsi yang berjudul : Korelasi antara kesejahteraan dan tanggung jawab guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejahteraan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang?
2. Bagaimana Tanggung Jawab guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang?
3. Adakah Korelasi antara kesejahteraan dan tanggung jawab guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesejahteraan guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang.
2. Untuk Mengetahui tanggung jawab guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang.

3. Untuk mengetahui adakah Korelasi antara kesejahteraan dan tanggung jawab guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini nantinya menjadi tambahan khazanah keilmuan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik sejenis.
2. Kegunaan Aplikatif
  - a. Para pengambil kebijakan pendidikan dapat memetik hasil penelitian ini bahwa tanggung jawab guru PAI akan meningkat jika mereka tidak disibukkan dalam mencari nafkah (pencaharian) di luar mengajar, oleh karena kesejahteraan guru menjadi penting.
  - b. Tidak semua guru mempunyai kesadaran tinggi dalam mengajar tanpa mendapatkan kesejahteraan yang layak, oleh karena itu khususnya kepala sekolah juga harus menjadikan kesejahteraan guru sebagai prioritas.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada hakekatnya adalah kesimpulan yang sifatnya sementara dan belum valid. Namun walaupun sifatnya sementara hipotesis tidak boleh begitu saja dilontarkan, sebagaimana Prof. Dr. Wjs. Poerwodarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan: hipotesis

adalah suatu yang dianggap benar untuk alasan atau mengutarakan pendapat, meskipun kebenarannya belum dibuktikan.<sup>4</sup>

Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, HIPOTESIS adalah harus dirumuskan sebagai berikut: “sebagai konklusi, sudah tentu hipotesis tidak dibuat dengan semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan ini sebagian didapat dari hasil-hasil serta problematik-problematik yang timbul dari penyelidikan-penyelidikan yang mendahului dan renungan-renungan atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang masuk akal, atau dari hasil penyelidikan yang eksploratif yang dilakukan sendiri”.<sup>5</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian kuantitatif adalah hipotesis kerja ( $H_1$ ). Berdasarkan dan tujuan penelitian, latar belakang masalah dan perumusan masalah, serta kerangka dasar teori yang ada maka kami mengambil suatu hipotesis: bahwa ada korelasi yang signifikan antara kesejahteraan dan tanggung jawab guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang.

## **F. Definisi Operasional**

Penelitian yang berjudul : Korelasi antara kesejahteraan dan tanggung jawab guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang, maka secara operasional judul diatas dapat penulis definisikan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Perwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pn. Balai Pustaka, 1976).h.9

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, Cet. XXX, 2000), h. 63

## 1. Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti.

- a. Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
- b. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.
- c. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.
- d. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai *workfare*.<sup>6</sup>

## 2. Kesadaran Mengajar Guru

---

<sup>6</sup> <http://www.scribd.com/doc/32146011/Kesejahteraan-Guru>

Kesadaran adalah suatu tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap stimulus internal dan eksternal. Yaitu terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran. Pengertian lainnya adalah Kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungan serta diri sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungan serta diri sendiri (melalui perhatian).<sup>7</sup>

Jadi tanggung jawab guru PAI dapat diartikan kesiagaan guru terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori dan pikiran terhadap kegiatan mengajar di kelas khususnya pada guru kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **G. Sistematika Penelitian**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab I pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, yang membahas tentang kesejahteraan guru, pengertian guru, pengertian kesejahteraan, kesejahteraan guru, dan pada sub kedua penulis membahas tentang pengertian kesadaran, fungsi kesadaran (*Shallice*), model teori kesadaran, tingkat kesadaran, dan korelasi antara kesejahteraan ini terhadap tanggung jawab guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 6 Kepuh Doko Tembelang Jombang

---

<sup>7</sup> Iyus Yosep, *Konsep Kepribadian Kesadaran Konsep Emosi Konsep Stress dan Adaptasi Depresi Pengukuran dan Uji Perilaku*, (Bandung: Akademi Keperawatan PPNI Jawa Barat, tt.), hal. 14 - 15



Bab III metode penelitian yang menguraikan tentang : jenis penelitian, penentuan obyek penelitian, populasi dan sampel, metode / instrumen penelitian, metode dokumentasi, metode angket serta pengujian instrumen / metode analisa data.

Bab IV laporan hasil penelitian dimana pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian lapangan tentang: latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V kesimpulan dan saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.